

PEMBERDAYAAN PERANGKAT DESA DAN BUMDES DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI DESA MANUKAYA DI MASA PANDEMI COVID-19

Tiksnayana Vipraprastha¹, Sang Ayu Diah Santika Dewi²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar
Email: tiksnayana@unmas.ac.id

ABSTRAK

Desa Manukaya adalah salah satu desa di kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar, Pandemi Covid-19 memberikan dampak negatif pada masyarakat khususnya dampak perekonomian yang dirasakan langsung oleh masyarakat di Desa Manukaya. Untuk mengatasi hal tersebut pelaksana membuat program kerja terkait pinjaman modal dengan bunga rendah agar dapat digunakan untuk membuka usaha, selain itu masyarakat juga diberikan pelatihan yang diberikan langsung oleh narasumber yang kompeten dibidangnya. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tujuan agar bisa membantu dan memberikan solusi dalam permasalahan yang ada. Metode yang dipakai dalam kegiatan ini yaitu metode observasi yang dimana pelaksana terjun langsung untuk melihat situasi dan kondisi yang ada agar bisa membantu dan memberikan solusi yang terbaik. Pelaksanaan kegiatan tersebut sudah diterapkan dengan baik dan semaksimal mungkin. Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa peran pemerintahan Desa dalam menanggulangi dampak pandemi sangatlah vital sebagai ujung tombak/ garda terdepan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat, dengan adanya BUMDes Manukaya Mandiri, Desa Manukaya mampu memberikan suntikan modal kepada KK miskin dengan bunga ringan sebagai bentuk penurunan angka kemiskinan. Selain itu dalam penganggaran Dana Desa, pemerintah Desa Manukaya beserta BPD merancang anggaran dengan menyesuaikan situasi seperti saat ini sehingga dalam penggunaan Dana Desa dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Dengan demikian secara perlahan diharapkan masyarakat dapat terus aktif dan memproduksi guna mempercepat pertumbuhan perekonomian ditengah pandemi ini.

Kata kunci: Pemberdayaan, BUMDES, Pertumbuhan Ekonomi

ANALISIS SITUASI

Kesejahteraan penduduk sangat diperlukan untuk menciptakan peningkatan yang lebih baik dalam bidang ekonomi, sosial, maupun politik. Namun kesejahteraan penduduk di Indonesia masih tergolong rendah dan keadaan ekonomi masih dalam tahap pertumbuhan yang menjadikan kesejahteraan penduduk Indonesia sangat perlu untuk ditingkatkan dengan cara memberdayakan daerah. Pemberdayaan daerah memang memerlukan waktu jauh lebih panjang dari pada pembenahan perpajakan dan BUMN (Badan Usaha Milk Negara) dalam kaitannya sebagai kekuatan potensial guna

mengatasi berbagai masalah baru maupun struktural yang melilit perekonomian Indonesia (Sofyani, 2019). Pembangunan Nasional adalah suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan seluruh aspek kehidupan masyarakat, Bangsa, dan Negara. Adapun tujuan dari pembangunan adalah untuk membangun kemandirian, termasuk pembangunan pedesaan. Sebagian besar penduduk Bangsa Indonesia sendiri hidup di kawasan pedesaan. Oleh karena itu, titik sentral pembangunan adalah daerah pedesaan. Oleh karena itu, pemerintah menginginkan perekonomian yang ada di desa menjadi maju melalui Badan Usaha Milik Desa

(BUMDes) yang mensejahterakan masyarakatnya. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Desa menurut Widjaya adalah sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa (Mazlan, 2021).

BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*) (I Ketut Yudana Adi, dkk, 2021). BUMDes sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumberdaya lokal (barang dan jasa) ke pasar (Ismawati, 2020). Hal terpenting yang mejadi penggerak utama pembangunan adalah berada pada bidang ekonomi (Febryani, 2019). Salah satu yang menjadi sasaran pembangunan adalah daerahperdesaan. Artinya bahwa dengan menempatkan desa sebagai sasaran pembangunan, usaha untuk mengurangi berbagai kesenjangan pendapatan, kesenjangan kaya dan miskin, kesenjangan desa dan kota akan dapat lebih diwujudkan (Chikmawati, 2019). Pengembangan basis ekonomi di perdesaan sudah sejak lama di jalankan pemerintah melalui berbagai program. Namun upaya tersebut tidak membuahkan hasil yang memuaskan sebagaimana di inginkan bersama. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan kurang berhasilnya

program-program tersebut. Salah-satu faktor yang paling dominan adalah intervensi pemerintah terlalu besar, akibatnya justru menghambat daya kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola dan menjalankan mesin ekonomi di pedesaan. Sistem dan mekanisme kelembagaan ekonomi pedesaan tidak berjalan efektif dan berimplikasi pada ketergantungan terhadap bantuan pemerintah sehingga mematikan semangat kemandirian (Tini dan Yuliastina, 2021).

Desa Manukaya adalah salah satu desa di kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar, provinsi Bali, Indonesia terletak diujung utara Kabupaten Gianyar yang berbatasan langsung dengan Desa Tiga, Kabupaten Bangli. Dengan luas wilayah 14,96 km² dan jumlah Penduduk Mwncaapai 11.119 jiwa dengan tingakt kepadatan penduduk mencapai 757 jiwa/km² merupakan salah satu Desa di Kabupaten Gianyar yang memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi terutama dibidang pariwisata. Letak Manukaya sangatlah strategis dengan adanya Istana Kepresidenen Tampaksiring dan tentunya Obyek Wisata Pura Tirta Empul yang merupakan roda perekonomian masyarakat di Desa Manukaya sebab hampir 75% Masyarakat menggantungkan hidupnya di sektor pariwisata. Tentunya dengan potensi geografis dimana Desa Manukaya termasuk daerah pegunungan masih banyak lagi wilayah-wilayah yang berpotensi dijadikan obyek pariwisata dan tidak hanya itu juga potensi lainnya untuk menumbuhkan perekonomian juga ada dari sektor UMKM dengan “Rempeyek ciri khas Manukaya”.

Sama seperti halnya dengan Desa-Desa lainnya yang menjalankan roda pemerintahan Desa Manukaya juga senantiasa berperan aktif dalam menjalankan roda pemerintahannya dengan mengacu pada Undang-undang yang berlaku sehingga Desa manukaya selalu hadir ditengah-tengah masyarakat di dalam membangun Desa. Situasi yang terjadi pada 2 tahun belakangan ini dimana Pandemi Covid-19 yang terjadi sejak maret 2020 sampai saat ini memberikan dampak negatif pada masyarakat khususnya dampak perekonomian yang dirasakan langsung oleh masyarakat di Desa Manukaya. Hal tersebut membuat masyarakat pada umumnya menjadi kehilangan pekerjaan dimana sebagian besar masyarakat di Desa Manukaya mengandalkan penghasilan dari sektor pariwisata yang secara langsung berdampak paling besar dalam pandemi Covid-19 ini. Selain itu dampak yang lainnya dirasakan dalam proses penyaluran anggaran ke Desa yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Daerah menjadi berubah dengan menyesuaikan juknis yang baru sesuai situasi pandemi Covid-19 dimana dalam proses penganggarannya Kepala Desa dengan jajarannya harus merancang APBDesa yang baru menyesuaikan dengan juknis sehingga dapat membantu meringankan beban masyarakat.

Dalam meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat Desa manukaya berupaya berinovasi dengan melakukan pendampingan-pendampingan kepada masyarakat guna menumbuh kembangkan minat masyarakat untuk meningkatkan produktivitas UMKM sehingga menumbuhkan perekonomian di

tengah pandemi covid-19. Melalui Tim Penggerak PKK Desa Manukaya di Banjar-banjar diadakan pelatihan pembuatan Rempeyek khas Manukaya dengan melibatkan Ibu-ibu PKK di masing-masing Banjar. Dengan adanya pelatihan tersebut diharapkan kepada masyarakat agar lebih berinovasi tidak hanya mengandalkan sektor pariwisata saja diharapkan lebih mengembangkan potensi-potensi yang ada sehingga dapat menumbuhkan perekonomian masyarakat. Tidak hanya itu desa manukaya juga mengadakan pelatihan-pelatihan kepada staff Desa, BPD sehingga dalam melayani masyarakat staf desa memang betul-betul bekerja.

Selain itu Desa Manukaya selalu bersinergi dengan tokoh-tokoh masyarakat merancang APBDesa yang lebih menekankan kepada pemulihan perekonomian masyarakat yang terdampak pandemi covid-19. Dengan perancangan APBDesa yang baru diharapkan juga dirasakan langsung oleh masyarakat sebab dalam situasi seperti sekarang ini perancangan APBDesa haruslah tepat guna dan tepat sasaran. Perancangan APBDesa di masa pandemi sangatlah berbeda dari tahun-tahun sebelumnya dengan mengedepankan pemberian bantuan stimulus kepada masyarakat terdampak covid-19 maka sektor di bidang pembangunan fisik menjadi terhambat. Dengan demikian Desa Manukaya senantiasa hadir ditengah-tengah masyarakat dalam membangun perekonomian dan akan terus berkomitmen membangun Desa lebih maju sesuai salah satu isi dari “nawa cita” Presiden RI yaitu “Membangun Indonesia dari pinggiran

dengan memperkuat daerah dan desa dalam kerangka Negara kesatuan”.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh mahasiswa pengabdian masyarakat di Kantor Desa Manukaya, rumusan masalah yang diajukan adalah :

1. Bagaimana cara Meningkatkan peran staf desa dan BPD di tengah tengah masyarakat guna membangkitkan perekonomian?
2. Bagaimana cara Meningkatkan peran BUMDES dalam upaya menurunkan angka kemiskinan?
3. Bagaimana cara Mengoptimalkan penganggaran dana desa untuk kepentingan masyarakat di tengah pandemi covid 19?

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Solusi yang diberikan terkait dengan upaya meningkatkan peran staf desa BPD, dan BUMDES dalam membangkitkan perekonomian, menurunkan angka kemiskinan, dan mengoptimalkan penggaran dana desa di tengah tengah pandemic covid :

1. Memberikan sosialis kepada jajaran staf da BPD cara meningkatkan peran kepada masyarakat di tengah masyarakat guna meningkatkan perekonomian
2. memberikan pelatihan UMKM cara meningkatkan produksi
3. Memberikan sosialisasi mengenai peran BUMDES kepada masyarakat
4. Menyiapkan SOP dalam membantu meningkatkan peran BUMDES kepada masyarakat khususnya yang memiliki UMKM

5. Memberikan pengawasan terhadap peminjam supaya pinjaman yang disalurkan tepat sasaran.
6. Memberikan sosialisasi kepada kepala desa staf, dan BPD
7. Merencanakan program kegiatan pembangunan desa di objek objek yang benar benar dibutuhkan
8. Memberikan bantuan stimulus kepada masyarakat terdampak covid 19 dan membentuk satgas covid 19 di tingkat desa

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini seperti yang sudah disepakati antara tim pelaksana dengan pihak Kantor Desa Manukaya yaitu dilaksanakan selama 48 Hari yaitu dimulai sejak tanggal 21 Februari sampai dengan 9 April 2022.

Adapun rincian kegiatan yang dilakukan dalam memberikan pelatihan sosialisasi dan pelatihan untuk membangkitkan perekonomian upaya menurunkan kemiskinan dalam mengoptimalkan penggaran dana desa sebagai berikut:

- 1 Memberikan sosialis kepada jajaran staf da BPD cara meningkatkan peran kepada masyarakat di tengah masyarakat guna meningkatkan perekonomian yang dilaksanakan tanggal 21 Februari
- 2 Memberikan pelatihan UMKM cara meningkatkan produksi yang dilaksanakan tanggal 21 Februari – 9 April 2022
- 3 Memberikan sosialisasi mengenai peran BUMDES kepada masyarakat yang dilaksanakan tanggal 21 Februari – 9 April 2022
- 4 Menyiapkan SOP dalam membantu meningkatkan peran BUMDES kepada masyarakat khususnya yang memiliki

UMKM yang dilaksanakan tanggal 21 Februari – 9 April 2022

- 5 Memberikan pengawasan terhadap peminjam supaya pinjaman yang disalurkan tepat sasaran yang dilaksanakan tanggal 21 Februari – 9 April 2022
- 6 Memberikan sosialisasi kepada kepala desa staf, dan BPD yang dilaksanakan tanggal 21 Februari – 9 April 2022
- 7 Merencanakan program kegiatan pembangunan desa di objek objek yang benar benar dibutuhkan yang dilaksanakan tanggal 21 Februari – 9 April 2022
- 8 Memberikan bantuan stimulus kepada masyarakat terdampak covid 19 dan membentuk satgas covid 19 di tingkat desa yang dilaksanakan tanggal 21 Februari – 9 April 2022
- 9 Memberikan sosialisasi dan pelatihan untuk membangkitkan perekonomian upaya menurunkan kemiskinan dalam mengoptimalkan penggaran dana desa, dilasanakan di Kantor Desa Manukaya, Jln. Melati Desa Manukaya

METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan oleh Universitas Mahasaraswati adalah salah satu implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Program ini dilaksanakan dalam berbagai bentuk misalnya; pendidikan dan pelatihan masyarakat, pelayanan masyarakat yang dihasilkan oleh perguruan tinggi sebagai suatu media untuk menjembati atau memberikan solusi dari permasalahan yang ada di suatu perusahaan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu berupa observasi, yang dimana merupakan kegiatan

pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto 2006, p. 156). Observasi ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan serta perilaku dan aktivitas perangkat desa dalam proses melayani masyarakat, observasi dilanjutkan dengan mencatat berbagai masalah yang ada lalu dirumuskan rencana kerja dan selanjutnya dimulai program kerja yang telah disusun

Metode pelaksanaan pengabdian ini dimulai dengan Melakukan sosialisasi dengan pihak desa guna meningkatkan perekonomian masyarakat. Perekonomian dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat berdasarkan asas demokrasi ekonomi termasuk bumi dan air dan kekayaan alam adalah pokok kemakmuran rakyat. Ekonomi rakyat adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh rakyat dengan cara swadaya apa saja yang dapat dikuasainya setempat dan ditunjukan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan keluarganya. (Firman, 2018) menentukan langkah-langkah yang akan diambil dimana pihak desa akan memberikan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat dengan menghadirkan narasumber/instruktur guna meningkatkan produktifitas, pihak desa melalui ibu" PKK DESA melakukan pelatihan pembuatan rempeyek khas desa. Selanjutnya dibeberapa kesempatan TIM Penggerak PKK Kabupaten maupun Provinsi mengadakan pameran UMKM bertujuan untuk mengembangkan UMKM di daerah/Desa masing"

Kegiatan selanjutnya adalah Meningkatkan peran BUMDES dalam upaya menurunkan angka kemiskinan, kemiskinan dapat dihitung dengan

menggunakan tiga pendekatan, yaitu: pendekatan produksi, pendapatan dan pengeluaran (Laru dan Suprojo, 2019). Pertama bersama pihak bumdes menentukan sasaran yang akan diberikan modal usaha dengan persyaratan memang terdata KK Miskin setelah itu mereka diberikan modal usaha dengan bunga ringan sebagai modal awal untuk membentuk usaha, setelah itu bumdes juga memberikan pengawasan terhadap peminjam supaya pinjaman yang disalurkan tepat sasaran.

Kegiatan berikutnya adalah Mengoptimalkan penganggaran dana desa untuk kepentingan masyarakat di tengah pandemi covid 19 Menurut Nain (2017) Optimaslisai adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan sedangkan jika dipandang dari sudut usaha, Optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki. Alokasi Dana Desa dimaksudkan untuk memberikan stimulant pembiayaan program pemerintah desa dalam melaksanakan kegiatan pemerintahan dan pemberdayaan masyarakat. Kades, BPD bersama-sama merencanakan kegiatan pembangunan yang memang betul-betul dibutuhkan masyarakat karena dimasa pandemic ini pihak desa juga akan mengalokasikan dana desa untuk memberikan bantuan stimulus kepada masyarakat terdampak covid 19 diantaranya, BLT, pemberian Sembako Dan juga dialokasikan untuk sargas covid 19.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Program pertama yaitu Meningkatkan peran staf desa dan BPD di tengah tengah masyarakat guna membangkitkan perekonomian dimana spesifikasi kegiatannya diawali dengan memberikan sosialisasi kepada jajaran staf da BPD cara meningkatkan peran kepada masyarakat di tengah masyarakat guna meningkatkan perekonomian, dilanjutkan dengan memberikan pelatihan UMKM cara meningkatkan produksi UMKM dalam pengolahan rempeyek.



Gambar 1. Memberikan sosialisasi kepada jajaran staf dan BPD cara meningkatkan peran kepada masyarakat

Program pertama dimulai dengan memberikan sosialisasi kepada jajaran staf dan BPD tentang bagaimana cara meningkatkan peran kepada masyarakat, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelayanan yang prima terhadap kebutuhan masyarakat sekitar sehingga diharapkan antara perangkat desa dan masyarakat desa manukaya memiliki ikatan yang kuat untuk saling bersama-sama dalam membangun desa melalui BUMDes yang dapat memajukan kesejahteraan masyarakat desa.



Gambar 2. Memberikan pelatihan UMKM cara meningkatkan produksi

Kegiatan berikutnya masih pada program kerja pertama yaitu memberikan pelatihan kepada UMKM bagaimana tentang cara meningkatkan produksi usaha, dimana usaha yang dijalankan bergerak pada bidang olahan rempeyek.

Kegiatan kedua yaitu Meningkatkan peran BUMDES dalam upaya menurunkan angka kemiskinan, rincian kegiatan kedua ini dimulai dari memberikan sosialisasi mengenai peran BUMDES kepada masyarakat, dilanjutkan dengan menyiapkan SOP dalam membantu meningkatkan peran BUMDES kepada masyarakat khususnya yang memiliki UMKM dan diakhiri dengan memberikan pengawasan terhadap peminjam supaya pinjaman yang disalurkan tepat sasaran.



Gambar 3. Memberikan sosialisasi mengenai peran BUMDES kepada masyarakat

Pada program kerja berikutnya dilanjutkan dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang peran BUMDes dalam sinergi yang diharapkan dapat membantu masyarakat untuk memperoleh kebutuhan yang diinginkan dengan kemudahan yang akan diberikan terutama untuk masyarakat desa Manukaya.



Gambar 4. Menyiapkan SOP dalam membantu meningkatkan peran BUMDES kepada masyarakat

Dalam proses peningkatan peran BUMDes kepada masyarakat khususnya yang memiliki UMKM diperlukan SOP atau standar operasional prosedur yang harus ditetapkan dan dijalankan dengan baik sehingga dapat meminimalisir kejadian yang tidak diinginkan. Kegiatan ketiga yaitu Mengoptimalkan penganggaran dana desa untuk kepentingan masyarakat di tengah pandemi covid 19. Langkah – langkah yang dilakukan pada kegiatan ini yaitu memberikan sosialisasi kepada kepala desa, staf, dan BPD dilanjutkan dengan merencanakan program kegiatan pembangunan desa di objek objek yang benar benar dibutuhkan dan terakhir yaitu memberikan bantuan stimulus kepada masyarakat terdampak covid 19.



Gambar 5. Merencanakan program kegiatan pembangunan desa di objek objek yang benar benar dibutuhkan

Pada kegiatan ini dilakukan perencanaan program kegiatan dalam pembangunan desa pada objek wisata yang dibutuhkan, hal ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan asli desa yang kedepannya diharapkan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat sehingga mampu membantu menggerakkan perekonomian masyarakat desa Manukaya.



Gambar 6. Memberikan bantuan stimulus kepada masyarakat terdampak covid-19

Pada program kerja terakhir yaitu diberikan bantuan stimulus bagi masyarakat yang terdampak covid 19, hal ini bertujuan untuk sedikit meringankan beban yang dirasakan langsung oleh

masyarakat desa manukaya akibat adanya pandemic covid-19.

Adapun faktor pendukung keberhasilan kegiatan tersebut adalah:

1. Kepala Desa, dan Staf Desa yang mendukung penuh kegiatan tersebut.
2. Antusias seluruh perangkat Desa dan BUMDES Manukaya dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Kegiatan memberikan pelatihan peningkatan peran Desa Manukaya dalam membangkitkan perekonomian guna menurunkan angka kemiskinan dengan melibatkan BUMDesa mendapatkan antusias dari staf dan BPD Desa Manukaya tidak hanya itu masyarakatpun memberikan respon positif itu dapat dilihat dalam pelatihan pembuatan rempeyek. Adapun faktor-faktor pendukung yang menyukseskan program ini ialah peran serta dari staf Desa yang dalam hal ini ialah staf kewilayahan (Kelihan Dinas), BPD serta tokoh-tokoh masyarakat yang mampu bekerja sama dalam menanggulangi dampak pandemi covid-19. Peran aktif antar stakeholder terkait menjadi sangat penting dalam berhasil tidaknya program pengabdian yang dijalankan, dukungan dari perangkat desa dan respon positif dari masyarakat desa Manukaya diharapkan menjadi stimulus dalam keberlanjutan program yang telah diberikan, sehingga kedepannya program tersebut dapat berjalan secara mandiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan di Kantor Desa Manukaya Dapat disimpulkan bahwa peran pemerintahan Desa dalam menanggulangi dampak pandemi sangatlah vital sebagai ujung tombak/ garda terdepan yang bersentuhan

langsung dengan masyarakat. Tidak hanya sampai disitu dengan adanya BUMDES Manukaya Mandiri Desa Manukaya mampu memberikan suntikan modal kepada KK miskin dengan bunga ringan sebagai bentuk penurunan angka kemiskinan. Dengan dikoordinatori oleh Kepala Desa seluruh staf Desa mampu berkoordinasi dan bahu membahu dalam penyaluran bantuan-bantuan stimulus kepada masyarakat terdampak covid 19 tidak hanya itu juga dalam penganggaran Dana Desa pemerintah Desa Manukaya beserta BPD merancang anggaran dengan menyesuaikan situasi seperti saat ini sehingga dalam penggunaan Dana Desa dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Dengan demikian secara perlahan diharapkan masyarakat dapat terus aktif dan berproduksi guna mempercepat pertumbuhan perekonomian ditengah pandemi ini.

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan pengabdian di masyarakat yang dilakukan di desa Manukaya diharapkan kedepannya seluruh jajaran staf desa, BPD dan tentunya tokoh-tokoh masyarakat agar lebih proaktif didalam membangkitkan perekonomian masyarakat di Desa Manukaya tidak hanya bertumpu pada sektor pariwisata yang dimana masih banyak potensi-potensi yang mampu dan relevan untuk dikembangkan Desa Manukaya tidak hanya dikenal karena keberadaan Pura Tirta Empul melainkan memiliki potensi lainnya misalkan pengerajin ukiran kayu, dan ukiran tulang. Dengan demikian masih banyak pekerjaan yang harus dilakukan kedepannya oleh pemerintahan Desa Manukaya guna membangkitkan potensi yang dapat menumbuhkan perekonomian masyarakat

di Desa Manukaya. Sektor UMKM juga perlu dilibatkan karena jika UMKM dapat bersinergi dengan baik maka perputaran ekonomi di Desa Manukaya juga akan lebih stabil sehingga dampaknya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Chikmawati, Z. (2019). Peran Bumdes Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan Melalui Penguatan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Istiqro*, 5(1), 101. <https://doi.org/10.30739/Istiqro.V5i1.345>
- Febryani, H., Nurmalia, R., Lesmana, I. M. I., Ulantari, N. K. W., Dewi, D. P. Y. P., & Rizky, N. (2019). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa Abiantuwung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 8(1). <https://doi.org/10.23887/Jinah.V8i1.19865>
- Firman, F. (2018). *Strategi Pengembangan Masyarakat (Perspektif Psikologi Sosial)*.
- I Ketut Yudana Adi, Kukuh Rian Setiawan, & Ida Ketut Kusumawijaya. (2021). Pendampingan Dan Pemberdayaan Pengelolaan Keuangan Pada Lpd Desa Adat Cepaka. *Save Synergy And Society Service*, 1(1), 21–30. <https://doi.org/10.51713/Save.V1i1.43>
- Ismawati, N. R. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes). *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 6(1), 91. <https://doi.org/10.32678/Lbrmasy.V6i1.4250>
- Laru, F. Suprojo, A. (2019). Peran

- Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes). *Jisip: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(4), 367-371.
- Mazlan, M., Ismail, I., & Juharni, J. (2021). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Kabupaten Sinjai. *Jurnal Paradigma Administrasi Negara*, 2(2), 86–90. <https://doi.org/10.35965/jpan.v2i2.563>
- Nain, U. (2017). Relasi Pemerintah Desa Dan Supradesa Dalam Perencanaan Dan Penganggaran Desa. Pustaka Pelajar.
- Sofyani, H., Atmaja, R., & Rezki, S. B. (2019). Success Factors Of Village-Owned Enterprises (Bumdes) Performance In Indonesia: An Exploratory Study. *Journal Of Accounting And Investment*, 20(2). <https://doi.org/10.18196/jai.2002116>
- Sugiyono, (2017) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung : Alfabeta, Cv.
- Tini, D. L. R., & Yuliastina, R. (2021). Pelatihan Dan Pendampingan Pengelolaan Administasi Bumdes Di Desa Ellak Daya Kecamatan Lenteng. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat (Janayu)*, 2(1), 66–76. <https://doi.org/10.22219/janayu.v2i1.13044>